

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI EKONOMIS IKAN TERBANG  
(*Cypselurus* sp.) DAN MOTIVASINYA DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA PERIKANAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

***PUBLIC PERCEPTION TOWARDS THE ECONOMIC VALUE OF FLYING  
FISH (*Cypselurus* sp.) AND IT'S MOTIVATIONS IN DEVELOPING  
FISHERIES BUSINESS IN SOUTHEAST MALUKU REGENCY***

**Venda Jolanda Pical\* dan Samuael Filemon Imanuel Leasa**

Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK Unpatti Ambon  
\*e-mail: vendapical@gmail.com

**ABSTRAK**

Ikan terbang (*Cypselurus* sp.) di Maluku Tenggara sangat potensial tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan karakteristik responden serta menganalisis persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis ikan terbang dan motivasinya dalam pengembangan usaha perikanan. Lokasi penelitian adalah di Tual, Maluku Tenggara. Metode sampling menggunakan *stratified random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, FGD, wawancara mendalam, dokumentasi, catatan harian serta observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka online. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif, didominasi oleh laki-laki dan sudah berkeluarga, berpendidikan SMU, kurang terlibat dalam pendidikan dan pelatihan di masyarakat baik di bidang perikanan maupun non perikanan, terlibat dalam usaha perikanan, kurang terlibat dalam organisasi sosial kemasyarakatan, bekerja sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis ikan terbang berada dalam kategori rendah. Responden sangat antusias dan partisipatif mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi pengolahan ikan terbang. Hal ini menunjukkan motivasi masyarakat yang tinggi dalam pengembangan usaha perikanan. Rekomendasi kebijakan, perlu adanya kolaborasi dan pembinaan antara Pemda Maluku, BPPP Ambon dan FPIK Unpatti Ambon dalam peningkatan kegiatan pendidikan non formal bagi masyarakat di sektor perikanan.

**Kata kunci:** *persepsi; nilai ekonomi; ikan terbang; motivasi; pengembangan usaha; perikanan, maluku tenggara*

**ABSTRACT**

*Flying fish (*Cypselurus* sp.) In Southeast Maluku is very potential but has not been used optimally. The research objective was to describe the characteristics of the respondents and to analyze public perceptions towards the economic value of flying fish and it's motivation in developing fishery businesses. The research location is in Tual, Southeast Maluku. The sampling method uses stratified random sampling. Primary data were collected through questionnaires, FGD, in-depth interviews, documentation, daily notes and field observations. Secondary data obtained from online library search. The data analysis method used is descriptive statistics and qualitative analysis. The results showed that the respondents were of a productive age, dominated by men and were married, had high school education, were less involved in education and training in the community both in fisheries and non-fisheries, were involved in fisheries business, less involved in community social organizations, work as fishermen and do not have a side job. Public perception of the economic value of flying fish is in the low category. Respondents were very enthusiastic and participative in participating in the training of flying fish processing diversification. This shows the high motivation of the community in developing fishery businesses. Policy recommendations, there needs to be coaching and*

*collaboration between the Maluku local government, BPPP Ambon and FPIK Unpatti Ambon in increasing non-formal education activities for the community in the fisheries sector.*

**Keywords:** *perception; economic value; flying fish; motivation; business development; fisheries; southeast maluku*

## **PENDAHULUAN**

Wilayah perairan Maluku Tenggara letak geografisnya di antara perairan laut Banda dan perairan laut Arafura sehingga perairan tersebut memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar (BPS Maluku Tenggara, 2019). Ikan terbang (*Cypselurus* sp.) adalah salah satu sumberdaya ikan yang potensial di Maluku Tenggara namun pemanfaatannya terbatas pada telurnya saja karena bernilai ekonomis. Telur ikan terbang menjadi daya tarik bagi para pedagang baik dari dalam maupun luar Maluku, namun ikan terbang belum dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Maluku Tenggara yang dominan bermukim/tinggal di wilayah pesisir memiliki pengamatan terhadap aktivitas perikanan seperti proses penangkapan, penanganan hasil tangkapan serta pemasaran ikan sehingga memiliki kesan terhadap aktivitas tersebut. Persepsi adalah kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka (Desmayanti, 2017). Persepsi itu sendiri secara umum dapat diartikan sebagai terbentuknya mengenai lingkungan termasuk proses kognisi, afeksi dan kognasi (Nely & Isti, 2020). Proses kognasi terdiri dari penerimaan, pemahaman dan pemikiran, dimana proses afeksi meliputi perasaan dan emosi, keinginan serta nilai-nilai tentang lingkungan. Keseluruhan proses ini menghasilkan lingkungan yang terpersepsikan. Terpersepsikan merupakan bentuk produk dari persepsi mengenai lingkungan pada diri seseorang atau sekelompok orang (Nely & Isti, 2020).

Persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis ikan terbang di sekitar perairan Maluku Tenggara merupakan sesuatu masalah yang perlu dikaji sehingga dapat dibuat strategi pemanfaatan ikan terbang yang sesuai bagi masyarakat di Maluku Tenggara.

Pemanfaatan ikan terbang yang belum optimal perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan pihak lain yang berkepentingan untuk memajukan

pembangunan perikanan di Maluku. Penyuluhan dan pelatihan terhadap optimalisasi pemanfaatan ikan terbang di Maluku merupakan salah satu upaya untuk membuka wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang ikan terbang. Kegiatan ini berupaya untuk memotivasi masyarakat dalam pengembangan usaha perikanan ikan terbang. Pengembangan usaha perikanan sangat diperlukan di Maluku untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang berdampak mengurangi angka kemiskinan di Maluku.

Sektor kelautan dan perikanan dalam jangka pendek merupakan sektor yang mampu memberikan dampak terhadap kegiatan produksi dari sektor lain (*Output Multiplier/OM*) dan peningkatan pendapatan masyarakat (*Income Multiplier/IM*). Oleh karena itu, sektor kelautan dan perikanan dapat menopang ekonomi Provinsi Maluku. Upaya yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah keterlibatan seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat, pemerintah, maupun pelaku usaha dalam rangka percepatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Maluku.

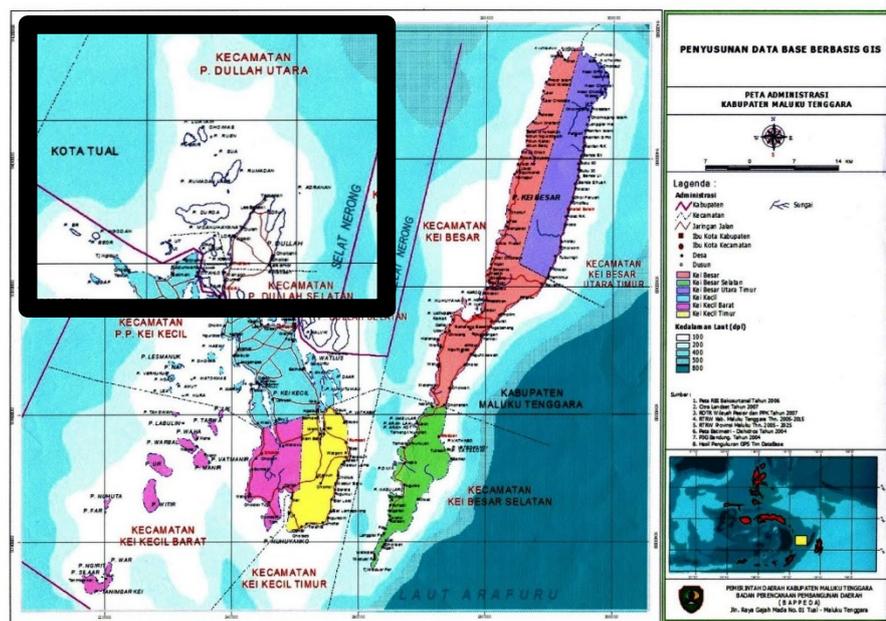
Pelaksanaan kegiatan optimalisasi pemanfaatan ikan terbang bagi pengembangan usaha perikanan di Maluku Tenggara sangat penting artinya. Dampak pelaksanaan kegiatan ini akan diketahui persepsi dan motivasi masyarakat sehingga dapat direncanakan strategi pemanfaatan ikan terbang yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu juga mengkaji karakteristik responden yang memberikan persepsi dan motivasi terhadap nilai ekonomis ikan terbang sehingga menunjang keputusan rekomendasi kebijakan pengembangan usaha perikanan di Tual, Maluku Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta menganalisis persepsi dan motivasinya terhadap nilai ekonomis ikan terbang dalam pengembangan usaha perikanan di Tual, Maluku Tenggara. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah bagi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon khususnya Jurusan dan Program Studi Agrobisnis Perikanan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimplementasikan bagi masyarakat. Selain itu juga, sebagai sumber informasi ilmiah bagi pemerintah daerah Provinsi Maluku khususnya di kabupaten Maluku Tenggara sehingga dapat memberikan perhatian dan kebijakan pendukung optimalisasi pemanfaatan ikan terbang bagi peningkatan sosial ekonomi masyarakat di Maluku.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Tual, Kabupaten Maluku Tenggara. Penetapan Tual menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pemanfaatan telur ikan yang bernilai ekonomis tinggi terjadi di daerah ini dan hal tersebut merupakan indikator potensi perikanan ikan terbang di Maluku Tenggara. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei- September 2019. Lokasi penelitian terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Peta Kabupaten Maluku Tenggara**  
**Figure 1. Map of Southeast Maluku Regency**

Sumber: [tual.imigrasi.go.id](http://tual.imigrasi.go.id) / source: [tual.imigrasi.go.id](http://tual.imigrasi.go.id)

### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi: identitas dan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan formal, pendidikan non formal, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, keterlibatan dalam organisasi sosial kemasyarakatan, keterlibatan dalam bisnis perikanan, keterlibatan dalam bisnis non perikanan), persepsi masyarakat terhadap ikan terbang serta motivasi masyarakat terhadap pengembangan usaha perikanan ikan terbang. Data sekunder adalah pustaka dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Pengambilan data primer melalui kuesioner, diskusi kelompok sasaran (FGD), wawancara mendalam dengan informan kunci, pembuatan dokumentasi, catatan harian lapangan serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder

dikumpulkan melalui internet, laporan penelitian, Statistik Maluku dan Maluku Tenggara dan jurnal yang terkait.

### **Metode Analisis Data**

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Statistik deskriptif, yang lazim dikenal pula dengan istilah *statistic deduktif*, statistik sederhana, dan *descriptive statistics*, adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan (Sholikhah, 2016). Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Data yang di analisis secara statistik deskriptif yaitu umur responden, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan formal, pendidikan non-formal, keterlibatan dalam usaha perikanan, keterlibatan dalam organisasi social kemasyarakatan, pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

Analisis kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Rijali, 2019). Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Data yang di analisis secara statistik kualitatif yaitu persepsi dan motivasi masyarakat. Data persepsi yang dianalisis meliputi potensi ikan terbang di Maluku Tenggara dan nilai ekonomisnya. Data Motivasi yang dianalisis meliputi motivasi masyarakat Maluku Tenggara terhadap penyuluhan dan pelatihan bagi pengembangan usaha perikanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Hasil penelitian tentang umur responden menunjukkan bahwa 97,9% dari total jumlah responden berada pada usia produktif dimana umur termuda adalah 21 tahun dan tertua adalah 61 tahun. Sisanya sebesar 2,1 % berada pada usia tidak produktif yaitu di atas 65 tahun. Usia produktif memiliki keterkaitan tenaga kerja dimana setiap

orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Jenis kelamin responden mayoritasnya adalah laki-laki sebesar 55,3% dan perempuan 44,7% dari total jumlah responden. Terlihat bahwa selisih perbedaan yaitu sebesar 10,6%. Status perkawinan responden dikelompokkan dalam dua yaitu belum menikah dan sudah menikah. Data memperlihatkan bahwa status perkawinan responden adalah sudah menikah (berkeluarga) sebanyak 86,2 % dari total jumlah responden dan sisanya 13,8% belum menikah.

Pendidikan formal responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Data memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Umum sebesar 41,4% dan urutan selanjutnya adalah di tingkat Perguruan Tinggi (D3 - S1) sebesar 24,4% dari total jumlah responden.

Pendidikan non formal adalah menyangkut keikutsertaan responden dalam berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan di masyarakat. Dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sudah pernah terlibat dan tidak pernah terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18,1% dari total jumlah responden sudah pernah terlibat dalam pendidikan non formal di masyarakat sedangkan mayoritasnya tidak pernah terlibat dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan di masyarakat baik di bidang perikanan maupun non perikanan yaitu sebesar 81,9%.

Karakteristik responden mengenai keterlibatan dalam usaha perikanan meliputi berbagai aktivitas dalam usaha perikanan seperti usaha penangkapan ikan, pengolahan ikan dan penjualan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,4% dari total jumlah responden terlibat dalam usaha perikanan dan 26,6% tidak terlibat dalam usaha perikanan.

Keterlibatan responden dalam organisasi sosial kemasyarakatan menunjukkan bahwa 67,0% dari total jumlah responden kurang terlibat dalam organisasi sosial kemasyarakatan sedangkan 33,0% sering terlibat. Karakteristik responden tentang pekerjaan utama yaitu meliputi jumlah curahan waktu kerja dan jumlah pendapatan terbesar responden yang diperoleh. Hasil penelitian memperlihatkan pekerjaan utama responden sangat bervariasi yaitu petani, nelayan, PNS, wirausaha, dan tidak ada pekerjaan. Data menunjukkan bahwa 44,7% dari total jumlah responden bekerja sebagai nelayan sedangkan 13,8% responden tidak memiliki pekerjaan.

Pekerjaan sampingan responden yaitu meliputi jumlah curahan waktu kerja dan jumlah pendapatan yang lebih sedikit dari pekerjaan utama. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan responden sangat bervariasi yaitu sebagai petani, nelayan, wirausaha dan lain sebagainya bahkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Data menunjukkan bahwa 52,1% dari total jumlah responden tidak memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan urutan kedua dan ketiga di dominasi oleh petani 18,1% dan wirausaha 14,9%.

Hasil kajian tentang karakteristik responden yang menjadi sampel masyarakat di Tual, Maluku Tenggara dapat diringkaskan sebagai berikut: responden berada pada usia produktif, didominasi oleh laki-laki dan sudah berkeluarga, berpendidikan SMU, kurang terlibat dalam pendidikan dan pelatihan di masyarakat baik di bidang perikanan maupun non perikanan, terlibat dalam usaha perikanan, kurang terlibat dalam usaha non perikanan, kurang terlibat dalam organisasi sosial kemasyarakatan, bekerja sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Berdasarkan karakteristik responden tersebut maka ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan. Masyarakat di Maluku Tenggara memiliki optimisme untuk mengembangkan usaha perikanan, baik laki-laki-laki maupun perempuan. Terlihat dari peranan laki-laki dan perempuan yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan memberikan persepsi dan motivasinya terhadap nilai ekonomis ikan terbang dan pengembangan usaha perikanan. Hal ini sangat penting karena adanya implementasi kesetaraan gender dalam masyarakat di Tual, Maluku Tenggara. Kesetaraan gender menjadi hal penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Kesetaraan gender ini merupakan Kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

Berdasarkan karakteristik responden terlihat juga bahwa latar belakang pendidikan responden yang mayoritas SMU/ sederajat merupakan salah satu faktor dalam pelaksanaan kesetaraan gender pada masyarakat di Tual Maluku Tenggara. Pendidikan adalah kunci untuk realisasi kesetaraan gender dalam masyarakat, karena pendidikan adalah alat untuk mentransfer norma-norma masyarakat, pengetahuan dan kemampuan. Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat (semua orang)

perempuan dan laki-laki-untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka. (Bappenas SDG's, 2019)

Kurangnya keterlibatan responden dalam pendidikan non formal bagi masyarakat seperti pendidikan dan pelatihan di bidang perikanan maupun non perikanan merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan. Pendidikan non formal mempunyai manfaat bagi warga masyarakat yaitu :kesempatan mengembangkan kepribadian dan mengaktualisasikan diri dalam menghadapi tantangan hidup baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal bagi masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh suatu institusi yang memiliki tanggung jawab untuk pembangunan masyarakat demi peningkatan kualitas hidup yang sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan perikanan selama ini tidak informatif dan kurang sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pembinaan melalui pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dengan pemberian informasi praktis terhadap penanganan hasil tangkapan serta diversifikasi produk pengolahan dan pengawetan ikan dan pemasarannya sangat di butuhkan oleh masyarakat. Masyarakat juga berharap melalui pembinaan kepada masyarakat akan terbangun usaha-usaha perikanan berskala industri rumahan (*home industry*) untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

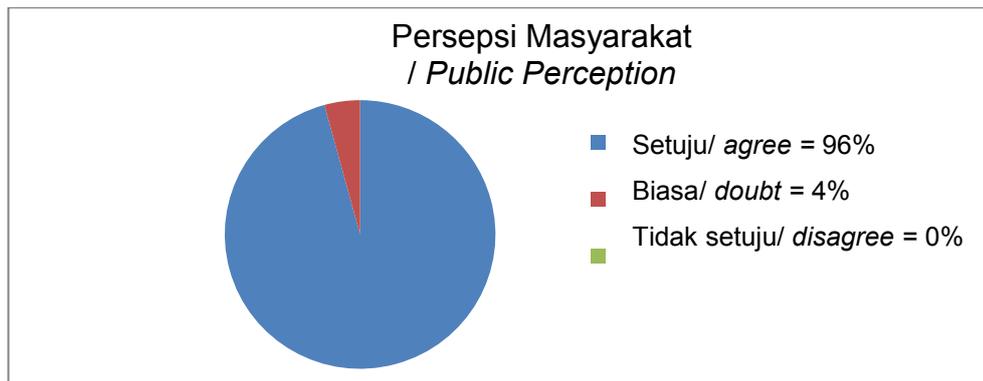
Pengamatan langsung di lapangan memperlihatkan bahwa partisipasi dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan optimalisasi pemanfaatan ikan terbang sangat baik dengan indikator keterlibatan serta penyampaian pertanyaan dan pendapat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pembangunan perikanan di Maluku untuk aktif melakukan pembinaan masyarakat secara berkelanjutan dengan terlebih dahulu menganalisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat perikanan yang menjadi target sasarannya. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pembinaan adalah terjadinya perubahan perilaku masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang termotivasi untuk pengembangann usaha.

Hasil kajian karakteristik responden menunjukkan beberapa faktor penting yang perlu untuk diperhatikan dalam pengembangan usaha perikanan di Tual. Maluku Tenggara. Faktor tersebut antara lain, mata pencaharian utama responden adalah nelayan dan umumnya tidak memiliki usaha sampingan. Hal tersebut berarti bahwa

responden memiliki pengalaman usaha perikanan dan menjadi modal penting untuk dikembangkan ke pengembangan usaha yang lebih baik.

### Persepsi Masyarakat

Hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap potensi ikan terbang di perairan Maluku Tenggara menunjukkan bahwa masyarakat yang menyetujui bahwa ikan terbang memiliki potensi yang besar di perairan Maluku Tenggara yaitu sebesar 89,9% dari total jumlah responden (Gambar 2).



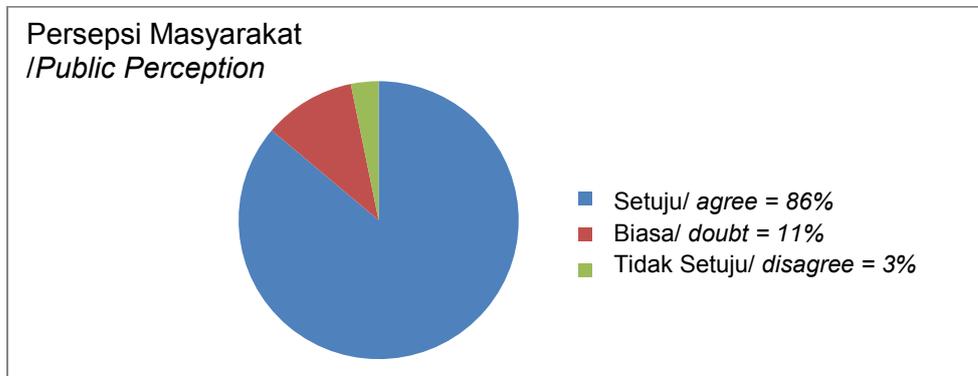
**Gambar 2. Persepsi Masyarakat tentang Potensi Ikan Terbang Di Maluku Tenggara**  
**Figure 2. Public Perception of The Potential of Flying Fish in Southeast Maluku**

Sumber: Data Primer / Source : Primary Data

Potensi ikan terbang di perairan Maluku Tenggara diamati oleh masyarakat pesisir sangat banyak dengan adanya pemanfaatan telur ikan terbang yang dijual di pasaran baik di dalam maupun di luar Tual, Maluku Tenggara. Telur ikan terbang bernilai ekonomis tinggi dimana harga telur ikan terbang di PPN Tual berkisar antara 250.000,- s.d Rp.300.000,-/kg. Keberadaan harga telur ikan terbang yang demikian tinggi maka masyarakat cenderung memanfaatkan telur ikan terbang daripada ikan terbang. Telur ikan terbang memiliki tekstur yang segar dan tinggi kandungan protein, vitamin, omega-3, dan omega-6 yang baik untuk tubuh. Di beberapa negara, telur ikan terbang dipercaya memiliki efek seperti obat dan dapat memperlancar peredaran darah sehingga telur ikan terbang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Meskipun musim berbiaknya sepanjang tahun, ikan terbang tidak dapat menghasilkan telur setiap saat. Masa puncak produksi telur ikan terbang adalah antara Juni-Agustus, dimana sering terjadi *upwelling*, arus vertikal yang membawa unsur hara yang dibutuhkan untuk reproduksi dan pertumbuhan plankton. Dengan jumlah plankton berlimpah, ikan terbang memiliki persediaan makanan yang cukup untuk mereka dan larvanya. Pada

musim ini pula, banyak nelayan yang berburu telur ikan terbang dengan alat berbentuk tabung berbahan rotan dan jerami yang menjadi media ikan betina meletakkan telur. Telur ini selanjutnya dibersihkan hingga kadar seratnya kurang dari 20% sebelum bisa diperjualbelikan (Melek Perikanan, 2020). Keberadaan ikan terbang di perairan Maluku Tenggara ada setiap waktu dan pada bulan September sampai bulan November merupakan puncak panen ikan terbang. Perairan Maluku Tenggara yang memiliki sumberdaya ikan yang bermacam jenis maka ikan terbang berkompetisi atau bersaing dengan jenis ikan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis ikan terbang adalah rendah (gambar 3). Nilai ekonomis ikan terbang yang rendah disebabkan karena memiliki banyak tulang dan bersisik dibandingkan dengan ikan pelagis lainnya. Menurut masyarakat, ketika musim ikan nilai jual ikan terbang rendah karena masyarakat cenderung memilih ikan pelagis yang lain. Sebaliknya, pada saat tidak musim ikan maka masyarakat cenderung memilih ikan terbang. Harga jual ikan terbang segar di pasar berkisar Rp. 10.000 – Rp. 20.000. Pemanfaatan ikan terbang selama ini oleh masyarakat terbatas pada pengetahuan tradisional yaitu dimakan segar dan diolah dalam bentuk asap dan asin kering.



**Gambar 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai Ekonomis Ikan Terbang Di Maluku Tenggara**

**Figure 3. Public Perception of Economic Value Of Flying Fish In Southeast Maluku**

Sumber: Data Primer / Source : Primary Data

Masyarakat belum mengetahui diversifikasi produk perikanan ikan terbang yang dapat meningkatkan nilai jual yang berdampak bagi pengembangan usaha perikanan di Tual, Maluku Tenggara. Potensi perikanan ikan terbang yang besar tersebut kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk dioptimalkan bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Persepsi masyarakat tersebut adalah suatu proses yang diamati lewat panca inderanya sehingga apapun informasi atau kesan yang

diperoleh dan diterima masyarakat merupakan interaksi dengan lingkungan tinggal mereka. Rachmayanti (2020) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis yang rendah terhadap ikan terbang perlu ditingkatkan sehingga pemanfaatan ikan terbang yang potensial di Tual Maluku Tenggara dapat dioptimalkan bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

### **Motivasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha**

Penyuluhan dan pelatihan optimalisasi pemanfaatan ikan terbang di Tual Maluku Tenggara, dalam pelaksanaannya terdiri dari : penyuluhan dengan tema nilai ekonomis dan pengembangan usaha perikanan ikan terbang berskala industri rumah tangga dan pelatihan diversifikasi produk perikanan ikan terbang. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pendidikan non formal bagi masyarakat dan mendapat respons, perhatian serius dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Hasil penelitian tentang motivasi masyarakat terhadap penyuluhan dan pelatihan optimalisasi pemanfaatan ikan terbang, terlihat pada Gambar 4.

Hasil ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan, masyarakat dapat mengetahui nilai ekonomis ikan terbang yang sesungguhnya dan dengan demikian dapat mendorong masyarakat dalam mengembangkan strategi usaha perikanan ikan terbang di Tual Maluku Tenggara. Hal ini merupakan motivasi sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Menurut Fachreza et al. (2018), motivasi (*motivation*) berasal dari kata latin yaitu "*movere*" yang berarti "menggerakkan" (*to move*). Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Pelatihan diversifikasi produk perikanan ikan terbang yang dilaksanakan yaitu meliputi: kecap ikan terbang, stik ikan terbang, kerupuk ikan terbang, cendol ikan terbang, ikan terbang panggang asap cair, ikan terbang asin kering asap cair dan ikan terbang presto. Pelatihan diversifikasi produk ikan terbang merupakan inovasi bagi masyarakat Tual di Maluku Tenggara.



**Gambar 4. Motivasi Masyarakat Terhadap Penyuluhan Dan Pelatihan Di Maluku Tenggara**  
**Figure 4. Community Motivation of Extension And Training in Southeast Maluku**

Sumber: Data Primer / Source : Primary Data

Pelaksanaan pelatihan dengan metode *learning by doing* yaitu belajar sambil mengerjakan mendorong masyarakat untuk menyadari, berminat, mencoba, menilai dan mengadopsi inovasi yang dikerjakan. Motivasi masyarakat terhadap pengembangan usaha perikanan ikan terbang sangat tinggi dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Motivasi yang tinggi dari masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Motivasi juga merupakan motif atas kebutuhan dari pekerjaan (*motive*), Pengharapan atas lingkungan kerja (*expectation*), Kebutuhan atas imbalan (*insentive*) (Nunung & Firman, 2020). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya gerak kemauan seseorang yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan dan ketiga faktor/Dimensi tersebut dijadikan alat ukur motivasi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang mendukung pengembangan usaha perikanan di Maluku Tenggara adalah berusia produktif, didominasi oleh laki-laki yang sudah berumah tangga, berpendidikan SMU, terlibat dalam usaha perikanan, pekerjaan utamanya sebagai nelayan dan tidak memiliki

pekerjaan sampingan. Karakteristik responden yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan kegiatan pendidikan non formal berupa penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat sekaligus memotivasi responden untuk terlibat dalam organisasi sosial kemasyarakatan. Persepsi masyarakat terhadap nilai ekonomis ikan terbang tergolong rendah namun memiliki motivasi yang tinggi dalam pengembangan usaha. Sehingga diversifikasi usaha perikanan ikan terbang sangat potensial untuk dikembangkan.

### **Rekomendasi Kebijakan**

Pemerintah daerah Maluku melalui Dinas Perikanan dan Kelautana Kabupaten Maluku Tenggara bekerjasama dengan Badan Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Ambon serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon saling berkolaborasi dalam peningkatan kegiatan pendidikan non formal bagi masyarakat sehingga dapat mencapai pengembangann usaha perikanan ikan terbang di Maluku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Maluku Tenggara. (2019). *Maluku Tenggara dalam angka 2018*.
- BAPPENAS SDG's. (2019). *Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan*. Retrieved from <https://www.sdgs.bappenas.go.id/tujuan-5/>
- Desmayanti, C. P. (2017). *Persepsi Mahasiswa Fisip Unpas Pada Ikla Mars Partai Perindo Di Televisi* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Fachreza., Musnadi., S, Majid., M, S, A., (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 2 (1) 115-122.
- Kesetaraan Gender (Def.1) (n.d). Kamus Besar Online. Retrieved from <https://www.kamusbesar.com/kesetaraan-gender>.
- Melek Perikanan. (2020). *Klasifikasi, Morfologi dan Habitat Ikan Terbang*. Retrieved from [https://www.melekperikanan.com/2020/02/habitat-morfologi-dan-klasifikasi-ikan\\_22.html](https://www.melekperikanan.com/2020/02/habitat-morfologi-dan-klasifikasi-ikan_22.html)
- Munawaroh., N, Mulyawan., F. (2020). Motivasi Camat Kepada Pegawai Di Kantor Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal JISIPOL*. Vol 4 (2), 109-125.
- Nely, Z., & Isti, M. (2020). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang. *Envoist Journal*, 1, 13–20.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 5 Tahun 2004.

Rachmayanti, A., Triana, D, D., Haerudin, D,. (2020) Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Semester 1 Di Sma Negeri 13 Pendidikan Tari , Universitas Negeri Jakarta

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan